

**Jurnal Komunikasi**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA  
KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS  
(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter,  
Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi  
bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta)**



Oleh:

**NOVIA IKA SETYANI**

**D1210054**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2013**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI  
BAGI KOMUNITAS  
(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan  
Blog sebagai Sarana Komunikasi  
bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta)**

**Novia Ika Setyani  
Sri Hastjarjo  
Nora Nailul Amal**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

***Abstract***

*The Internet is the only technology that quickly and easily to meet the needs to communicate to the human race. Along with its development, the internet today is capable of giving birth to a new network commonly known as social media. With the social media person can participate in communicating, sharing information, and to attract the friendship through the account of twitter, facebook, or blog. In Indonesia, in particular, the current social media presence able to bring its own influence over how a conversation conducted by a community. Akademi Berbagi Surakarta is one community that is engaged in the field of education, aims to share knowledge and insights for free. Akademi Berbagi Surakarta's trying to keep Sharing using social media as a means to communicate in disseminating its activities. This research aims to find out what are the uses of social media as a means of communication for the Community of Akademi Berbagi Surakarta. This research uses descriptive qualitative research, and use the theory of mass communication, community, internet mediated communication, social media, community relations with social media, and relevant research. Data was collected through interviews and documentation. The result of this research shows that the use of social media, twitter, facebook, and blogs as a means of communication for the Akademi Berbagi Surakarta is used to provide information, registration, class teachers, search places and volunteer coordination, greetings, live tweets, partnership, sharing photos, communication with other cities, Akademi Berbagi and communication with other accounts. The use of social media as a means of communication for the Akademi Berbagi Surakarta rated effective because can be easily and quickly in disseminating information communicated to audiences without thinking distance, space, and time.*

**Keywords :** *Internet, Social Media, Communication, Community.*

## Pendahuluan

Internet merupakan sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat modern di Indonesia. Tentu masyarakat masih mengingat bahwa sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk berkirim pesan elektronik melalui *email* dan *chatting*, untuk mencari informasi melalui *browsing*, dan *googling*. Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial. Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjangkau pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya seperti Blog, *Facebook*, dan *Twitter*. Kehadiran media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia saat ini.

Menurut C. Widy Hermawan (2009: 1-2) adanya penggunaan internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas *online*. Layaknya forum diskusi, sebuah web forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya. Sebuah forum *online* biasanya hanya memiliki suatu pokok bahasan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat meluas hingga ke berbagai bidang. Pada dasarnya, forum *online* merupakan sebuah papan pengumuman yang tersedia dalam bentuk *online*. Namun seiring berjalannya waktu sebuah forum *online* mengalami perluasan fungsi, yaitu tidak hanya sekedar berbagi informasi melainkan sebagai sarana akomodasi antar sesama pengguna dan pihak yang memiliki forum tersebut.

Sama halnya dengan Akademi Berbagi Surakarta. Akademi Berbagi merupakan suatu gerakan sosial nirlaba dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara gratis yang bisa diaplikasikan langsung sehingga para peserta bisa meningkatkan kompetensi di bidang yang telah dipilihnya. Bentuknya adalah kelas-kelas pendek yang diajar oleh para ahli dan praktisi di bidangnya masing-masing. Kelasnya pun berpindah-

pindah sesuai dengan ketersediaan ruang kelas yang disediakan oleh para donatur ruangan.

Berawal dari *media-social twitter* dengan kelas perdana di bulan Juli tahun 2010 di Jakarta, mencoba mengkolaborasikan kegiatan *online* dengan *offline*, saat ini kelas-kelas Akademi Berbagi telah tersebar di berbagai kota di seluruh Indonesia. Disebarkan melalui cerita dari mulut ke mulut juga melalui jaringan pertemanan antar komunitas, Akademi Berbagi berusaha menjaga konsistensi kegiatan dengan terus berkomunikasi melalui jaringan berbasis internet. Sebut saja kota: Medan, Palembang, Jambi, Bandung, Solo, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, Malang, Balikpapan, Makassar, Ambon, Ende, Madura dan masih banyak lagi kota-kota lain yang siap menyelenggarakan kelas *#akber*.

Dalam kegiatannya, Komunitas Akademi Berbagi Surakarta tentu tidak terlepas oleh adanya penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi bagi para anggotanya dan siapapun yang ingin terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis memilih Komunitas Akademi Berbagi Surakarta untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yang nantinya akan dikaitkan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini nantinya untuk mengetahui apa saja kegunaan media sosial twitter, facebook, dan blog sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta.

## **Perumusan Masalah**

Apa saja kegunaan media sosial *twitter*, *facebook*, dan blog sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta?

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa apa? Media massa (atau saluran) yang

dihasilkan oleh teknologi modern. Namun, dari sekian banyak definisi bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film (Nurudin, 2007: 3-4).

Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern saat ini, muncul satu perkembangan tentang media massa yakni ditemukannya internet. Belum ada, untuk tidak mengatakan tidak ada, bentuk media dari definisi komunikasi massa yang memasukkan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet (Nurudin, 2007: 5).

Mursito menyampaikan beberapa karakteristik dari komunikasi massa, yaitu penyampaian pesan (melalui media massa) yang ditujukan ke khalayak luas, heterogen, anonim, tersebar serta tidak mengenal batas geografis-kultural. Khalayak luas dan heterogen artinya “semua orang” yang terterpa oleh media (*media eksplosure*), dengan tidak membedakan usia, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, pendidikan, perbedaan kultur, dan sebagainya. Anonim artinya media tidak mengenal siapa saja yang diterpa oleh pesannya. Sedang tidak mengenal batas geografis berhubungan dengan kemampuan teknologi media, teknologi komunikasi, yang secara teoritis memang dapat mencapai wilayah yang tak terbatas (Mursito, 2006: 13).

## **2. Komunitas**

Menurut Wenger (2002: 4), pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, serta memiliki ketertarikan atau kegemaran yang sama terhadap suatu topik, dan dapat memperdalam pengetahuan serta keahliannya dengan saling berinteraksi secara terus menerus. Dalam komunitas tersebut, anggota yang ada didalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi yang sama pula.

Menurut Etienne Wenger (2002: 24), komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, yaitu Besar atau Kecil; Berumur Panjang atau Berumur Pendek; Terpusat atau Tersebar; Homogen atau Heterogen; Internal atau Eksternal; Spontan atau Disengaja; Tidak Dikenal atau di bawah Institusi.

### **3. Komunikasi Bermedia Internet**

Menurut Septiawan Santana Kurnia dalam bukunya *Jurnalisme Kontemporer*, Internet adalah sebuah medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas tempat mengakses informasi, densitas (kepekatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer. Jadi menurut Santana, titik esensinya adalah bahwa keunikan internet terletak pada efisiensinya sebagai sebuah medium (Kurnia, 2005: 135-136).

Secara akademis, komunikasi bermedia internet merupakan konsep dan area studi yang relatif masih baru dan belum banyak tersentuh. Beberapa eksplorasi tentang media internet memberikan kontribusi pada terminologi komunikasi bermedia internet atau *computer mediated communication*. Pixy Ferris secara general mendefinisikan komunikasi bermedia internet sebagai “interaksi secara interpersonal yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* melalui fasilitas dalam internet”. Sementara itu, terminologis aplikatifnya, komunikasi bermedia internet adalah “penggunaan komputer beserta fasilitas dan kemampuannya untuk didayagunakan sebagai alat penyampai pesan baik bersifat massa ataupun pribadi” (Effendi, 2010: 130-142).

#### 4. Media Sosial

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. *Post* di blog, *tweet*, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010: 2-3).

Media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu *microblogging* (Twitter), facebook, dan blog. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari *microblog*, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap *post*-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam twitter *update* hanya berisi 140 karakter. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas (Zarella, 2010: 31).

Ciri-ciri dari sebuah *microblogging* atau twitter, yaitu memiliki *update status* yang biasa disebut dengan *tweet* berjumlah 140 karakter lebih singkat dari media lainnya; Dapat mengomentari *tweet* yang dibuat oleh *following* dengan menggunakan *reply*, selanjutnya dapat ditulis dengan menggunakan fungsi *RT@username*; Memiliki cara sendiri untuk berbagi foto dan video yang biasa disebut dengan *tweetpic* (Madcoms, 2010: 144-159).

Facebook adalah suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Facebook merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya (Madcoms, 2010: 1).

Ciri-ciri dari sebuah akun facebook, yaitu memiliki *pages* dan *groups*; Dapat melakukan *update status* lebih dari 140 karakter sesuai dengan kebutuhan; Dapat langsung memberi komentar atau memberikan apresiasi dari

*update status* orang-orang yang sudah menjadi teman di facebook; Memiliki fasilitas *chatting* yang memungkinkan pemilik facebook untuk dapat melakukan *chat* secara langsung dengan orang-orang yang sudah berteman di facebook; Dapat berbagi foto dengan cara *tagging*; Dapat membuat album foto yang berisikan nama album, lokasi tempat pengambilan foto, dan jika diperlukan dapat berisikan penjelasan singkat mengenai foto tersebut; Dapat membuat album video yang berdurasi maksimal 2 menit dan berukuran kurang dari 100 MB (Madcoms, 2010: 20-60).

Blog merupakan singkatan dari web + log, yaitu sejenis *website* pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. Blog dapat berupa berita atau artikel yang nantinya akan terus diperbaharui. Dalam satu blog dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri atas satu jenis kategori saja (Heni, 2008: 3).

Ciri-ciri dari sebuah blog yaitu konten utama berisi artikel (*post*) yang dipublikasikan secara kronologis; Para pengunjung blog dapat secara langsung mengomentari artikel yang ditulis oleh pemilik blog; Arsip dari artikel-artikel lama bisa per hari, per minggu, maupun per tahun; Daftar *link* terhadap *web* yang terkait biasa disebut *blogroll*; Memiliki fasilitas *feed* yang memungkinkan isi dari suatu blog dapat dilihat tanpa harus membuka halaman *web* (Heni, 2008: 4).

## **5. Hubungan Komunitas dengan Media sosial**

Menurut Antony Mayfield, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, Plurk, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan

media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia (Ramadhansyah, 2012).

## **6. Penelitian yang Relevan**

Menurut Yanuar Nugroho (2010: 3), pengamatan yang dilakukan telah memperkuat pendapat bahwa penggunaan strategis dari Internet dan media sosial oleh masyarakat sipil harus melampaui dimensi teknologi, dan lebih kepada bagaimana kedua sarana tersebut digunakan untuk memperluas interaksi antara kelompok dan komunitas masyarakat sipil dengan pihak yang menjadi sasaran atau mitra kerja mereka.

Melanjutkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanuar Nugroho (2008: 77-105), mengenai “*Adopting Technology, Transforming Society: The Internet and the Reshaping of Civil Society Activism in Indonesia*.” *International Journal of Emerging Technologies and Society*”, penulis ingin menawarkan wawasan dan pelajaran tentang penggunaan internet khususnya media sosial sebagai sarana komunikasi bagi gerakan sosial, dalam hal ini Komunitas Akademi Berbagi di Surakarta. Penggunaan internet khususnya media sosial sebagai sarana komunikasi oleh Komunitas Akademi Berbagi dinilai sangat penting. Aspek yang paling penting dari penggunaan internet adalah bahwa hal itu memberi kita informasi yang luas dan kemampuan untuk memperluas jaringan. Ini mempengaruhi pilihan organisasi atau komunitas untuk membuka peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam membawa perubahan.

## Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Herdiansyah, 2010: 9).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah Komunitas Akademi Berbagi Surakarta, dengan lokasi penelitian berada di sekitar wilayah kota Surakarta. Populasi yang nantinya akan dijadikan sampel adalah seluruh anggota yang ada di Komunitas Akademi Berbagi Surakarta terdiri dari 5 (lima) orang pendiri, 20 (dua puluh) orang *volunteer*, dan peserta Akademi Berbagi Surakarta yang tidak terbatas.

Penulis menggunakan teknik sampling stratified random sampling. Stratified random sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang dalam suatu populasi terdiri dari tingkatan-tingkatan. Dalam setiap tingkatan akan dipilih sampel secara *random*. Tingkatan-tingkatan dalam teknik sampling penelitian ini terdiri dari 2 (dua) orang pendiri Akademi Berbagi; 3 (tiga) orang *volunteer* Akademi Berbagi Surakarta yang mewakili admin dari twitter, facebook, dan blog; dan 2(dua) orang peserta Akademi Berbagi Surakarta.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara percakapan informal. Wawancara percakapan informal (*the informal conversational interview*) menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar (tidak terstruktur) sehingga wawancara memang benar-benar mirip dengan percakapan. Subjek yang sama kadangkala harus didatangi kembali oleh peneliti untuk pertanyaan yang berbeda atau mirip sehingga jawaban terdahulu mungkin dapat ditambahkan atau direvisi oleh subjek (Pawito, 2007: 132-133).

Sumber yang akan diwawancarai yaitu pendiri Komunitas Akademi Berbagi; admin dari masing-masing media sosial yang akan diteliti yaitu twitter, facebook, dan blog; peserta Akademi Berbagi Surakarta. Dokumentasi yang

didapat berupa *capture* dari bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Akademi Berbagi Surakarta melalui media sosial twitter, facebook, dan blog. Selain itu dokumentasi untuk melengkapi lampiran berupa foto-foto kegiatan *offline* yang dilakukan oleh Akademi Berbagi Surakarta.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta (Akber Solo) dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

### **1. Penggunaan Media Sosial Twitter**

Penggunaan media sosial twitter sebagai sarana komunikasi bagi Akademi Berbagi Surakarta digunakan untuk informasi kelas, pendaftaran kelas, koordinasi, sapaan, *prospective volunteer*, pencarian guru dan tempat, *live tweet*, menjalin kerjasama, komunikasi dengan Akademi Berbagi di kota lain, komunikasi dengan akun lainnya, dan *sharing photo*.

Penggunaan media sosial twitter sebagai sarana komunikasi bagi Akber Solo memiliki kekuatan tersendiri dibanding dengan media sosial lainnya, yaitu pertama bahwa media sosial twitter memiliki kapasitas dalam melakukan *update status* atau biasa disebut dengan *tweet* hanya berjumlah 140 karakter. Dengan kapasitas 140 karakter ini, dapat dimanfaatkan oleh Akber Solo untuk dapat memberikan informasi atau mengabarkan kondisi terkini dari Akber Solo secara terus menerus dan berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan status dalam media sosial twitter yang berjumlah 140 karakter ini lebih disukai oleh Akber Solo karena dinilai lebih mudah dan praktis. Meskipun hanya memiliki kapasitas 140 karakter dalam melakukan *update status*, namun penggunaan media sosial twitter sampe pada saat ini dinilai mampu dalam mengirimkan pesan yang ingin disampaikan oleh Akber Solo kepada khalayaknya. Hal ini terbukti dengan banyaknya khalayak yang mengikuti akun @akbersolo yang berjumlah 2183 *follower* (dapat bertambah), dan bertahannya keberadaan Akber Solo yang pada dasarnya hanya menggunakan media sosial dalam mensosialisasikan kegiatannya hingga mencapai umurnya di hampir dua tahun ini.

Kedua, dapat dengan mudah dan cepat dalam menyebarluaskan informasi. Penggunaan media sosial twitter saat ini dinilai lebih efektif, karena lebih murah dan cepat dalam penyebarannya. Selain itu penggunaan media sosial twitter dapat menjangkau di banyak tempat karena saat ini media sosial twitter dapat diakses dengan mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar. Hanya melalui telepon genggam penggunaan media sosial twitter sudah dapat di akses kapanpun dan dimanapun.

Berdirinya Akber Solo tidak akan terlepas oleh adanya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi setiap kegiatan yang dilakukannya. Penggunaan media sosial twitter sudah menjadi tradisi dan suatu keharusan dari Akber Solo dalam melakukan sosialisasi kegiatannya. Selain tidak memerlukan biaya yang cukup mahal, penggunaan media sosial twitter dinilai praktis dan jangkauannya yang luas karna saat ini banyak orang yang sudah menggunakan media sosial twitter.

Pada dasarnya penggunaan media sosial twitter sangatlah mudah, hanya dengan melakukan *update status* maka secara tidak langsung akun yang menjadi *follower* dari @akbersolo akan mengetahui segala aktivitas Akber Solo melaui *update status* yang dituliskan oleh @akbersolo. Apabila *tweet* tersebut kemudian di *retweet* oleh *volunteer* atau *followers* dari @akbersolo maka informasi kelas tersebut akan dibaca oleh *follower* dari *followers* @akbersolo, begitu seterusnya.

## **2. Penggunaan Media Sosial Facebook**

Penggunaan media sosial facebook sebagai sarana komunikasi bagi Akademi Berbagi Surakarta digunakan untuk memperkenalkan profil Akber Solo, informasi kelas, dan *Sharing photo*. Pada kenyataannya, penggunaan media sosial facebook oleh Akademi Berbagi Surakarta tidak berjalan secara maksimal. Informasi kelas yang dituliskan pada akun facebook Akademi Berbagi Surakarta merupakan salinan dari akun twitternya. Selain itu, Akademi Berbagi Surakarta juga terbilang sangat jarang dalam mengunggah foto-foto kegiatan mereka. Pada halaman akun facebook Akademi Berbagi

Surakarta hanya terdapat tulisan-tulisan yang semuanya merupakan salinan dari akun twitter Akademi Berbagi Surakarta.

Penggunaan *update status* yang memiliki kapasitas lebih dari 140 karakter lebih banyak dari twitter ini tidak dipergunakan dengan baik oleh Akber Solo. Status yang dituliskan pada akun facebook Akber Solo merupakan status yang juga dituliskan pada akun twitter dari Akber Solo. Hal ini dilakukan untuk mempermudah Admin Akber Solo dalam menuliskan status untuk memberikan informasi kelas Akber Solo misalnya. Pada dasarnya, penggunaan media sosial facebook hampir sama dengan penggunaan media sosial twitter. Namun yang membedakan adalah tidak semua orang memiliki akun facebook, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, informasi yang diberikan melalui twitter, biasanya akan disamakan dengan informasi yang diberikan melalui facebook.

Penggunaan media sosial facebook oleh Akber Solo lebih banyak digunakan untuk melakukan *upload* foto dan *sharing* foto pada saat materi kelas Akber Solo. Namun kenyataannya, Akber Solo sampe saat ini masih jarang dalam mengunggah dan berbagi foto melalui akun facebook. Pada halaman akun facebook Akber Solo hanya berisi status-status yang merupakan salinan dari status yang dituliskan melalui akun twitter Akber Solo. Bahkan, foto-foto yang terakhir terlihat diunggah melalui akun facebook Akber Solo dilakukan pada bulan November 2012 lalu.

### **3. Penggunaan Media Sosial Blog**

Penggunaan blog digunakan oleh Akber Solo untuk menuliskan kembali secara ringkas tentang ulasan materi kelas yang telah diadakan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Akber di Surakarta itu benar-benar nyata keberadaannya. Pada kenyataannya penggunaan blog oleh Akber Solo kurang mendapat perhatian khusus. Penulisan artikel ke dalam blog tentang materi kelas yang diadakan oleh Akber Solo setiap minggunya tidak berjalan dengan

baik. Hal ini dikarenakan kesibukkan dari para *volunteer* Akber Solo, khususnya Admin dari blog Akber Solo.

Keterbatasan waktu membuat *volunteer* Akber Solo kesulitan dalam menuliskan kembali materi kelas Akber Solo ke dalam blog. Karena pada dasarnya untuk menuliskan kembali materi kelas yang dibuat oleh Akber Solo dalam bentuk artikel memerlukan waktu yang panjang. Sedangkan kelas yang diadakan oleh Akber Solo hampir setiap minggu diadakan. Hal ini menyebabkan Admin blog Akber Solo yang juga seorang mahasiswa ini merasa kesulitan dalam membagi waktu.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

### **1. Penggunaan Media Sosial *Twitter***

Penggunaan media sosial *twitter* sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta digunakan untuk informasi kelas, pendaftaran kelas, koordinasi, sapaan, *prospective volunteer*, pencarian guru dan tempat, *live tweet*, menjalin kerjasama, komunikasi dengan Akber kota lain, komunikasi dengan akun lain, dan *sharing photo*.

Penggunaan media sosial yang terbatas dalam 140 karakter ini dinilai mampu secara efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh Akademi Berbagi Surakarta kepada khalayak, termasuk calon peserta Akademi Berbagi Surakarta. Penggunaan media sosial *twitter* sebagai sarana komunikasi bagi Akademi Berbagi Surakarta dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dapat secara mudah dan cepat dalam melakukan penyebaran informasi untuk memperluas jaringan tanpa memikirkan jarak, ruang dan waktu.

## **2. Penggunaan Media Sosial *Facebook***

Penggunaan media sosial *facebook* sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta belum berjalan secara maksimal. Penggunaan media sosial *facebook* hanya digunakan untuk memperkenalkan profil Akber Solo, informasi kelas, dan *sharing photo*. Namun pada kenyataannya, Akademi Berbagi Surakarta terbilang jarang dalam melakukan aktivitas dalam mengunggah dan berbagi foto pada akun *facebook*nya. Biasanya halaman dari akun *facebook* Akademi Berbagi Surakarta hanya berisi *copy*an dari segala kegiatan yang mereka tuliskan pada akun *twitter*nya.

## **3. Penggunaan Media Sosial Blog**

Penggunaan media sosial blog sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta juga belum berjalan secara efektif. Blog yang semestinya digunakan untuk menuliskan kembali materi kelas dan menyertakan foto, dalam setiap minggunya kurang berjalan secara konsisten. Hal ini dikarenakan kesibukkan dari para *volunteer* yang sebagian besar berprofesi sebagai mahasiswa. Admin dari blog sendiri mengaku kesulitan jika setiap minggunya harus menuliskan kembali materi kelas yang telah dibuat oleh Akademi Berbagi Surakarta. Selain itu, kembali lagi kepada *basic* mereka sebagai *volunteer* yang pada dasarnya memang tidak bisa dipaksakan. Hal ini membuat blog Akademi Berbagi Surakarta sepi pengunjung karna kurang dimanfaatkan dengan baik.

## **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan agar penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Seperti pada halaman akun *facebook* Akademi Berbagi Surakarta, semestinya dapat diisi dengan hal menarik lainnya yang tidak bisa dituliskan pada akun *twitter* Akademi Berbagi Surakarta. Hal ini dimaksudkan agar dalam menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi bagi Akademi

Berbagi Surakarta memiliki variasi dan tidak tertuju pada satu media sosial saja. Karna tidak semua orang memiliki dan menggunakan akun *twitter*, begitu sebaliknya belum tentu semua orang memiliki dan menggunakan akun *facebook*. Ada baiknya dapat saling melengkapi antara penggunaan media sosial yang satu dengan yang lainnya.

2. Penggunaan media sosial blog sebagai sarana komunikasi bagi Akademi Berbagi Surakarta perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Seperti contoh dalam pemilihan admin untuk dapat mengisi blog, dapat dicari siapa saja *volunteer* yang memang memiliki hoby menulis dan dapat membagi waktu antara kuliah dan tugasnya sebagai *volunteer* Akademi Berbagi Surakarta. Hal ini dimaksudkan agar dalam penulisan blog Akademi Berbagi Surakarta dapat berjalan secara konsisten sehingga banyak peserta yang mengunjungi blog Akademi Berbagi Surakarta.

Dalam penelitian mengenai Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta, masih banyak yang perlu digali lagi informasi atas fenomena tersebut. Selain dari apa saja kegunaan dari media sosial, penelitian mengenai penggunaan media sosial ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan seperti manfaat, dampak, atau strategi dari penggunaan media sosial bagi suatu gerakan sosial. Hal ini akan menyempurnakan pemahaman kita mengenai penggunaan media sosial yang saat ini marak digunakan oleh beberapa gerakan sosial di Indonesia khususnya, dan berguna untuk menambah pengetahuan kita dalam bidang ilmu komunikasi.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang fenomena atas penggunaan media sosial bagi beberapa gerakan sosial lainnya di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pandangan dengan metodologi penelitian yang berbeda atas penggunaan media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh beberapa gerakan sosial di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Effendi, M. (2010). *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4 No. 1.
- Heni, A. (2008). *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*. Yogyakarta: ANDI.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, C. W. (2009). *Cara Mudah Membuat Komunitas Online dengan PHPBB*. Yogyakarta: ANDI.
- Kurnia, S. S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Madcoms. (2010). *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: ANDI.
- Mursito. (2006). *Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar)*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Nugroho, Y. (2008). *Adopting Technology, Transforming Society: The Internet and the Reshaping of Civil Society Activism in Indonesia*. International Journal of Emerging Technologies and Society Vol. 6 No. 22.
- Nugroho, Y. (2010). *Citizens in @ction: Collaboration, participatory democracy and freedom of information Mapping contemporary civic activism and the use of new social media in Indonesia*. Inggris: University of Manchester's Institute of Innovation Research & HIVOS Regional Office Southeast Asia.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Ramadhansyah, M. C. (2012). *Pertumbuhan Sosial Media*. Dikutip dari situs <http://www.sosialmedia.biz/2012/11/pertumbuhan-sosial-media.html>, 5 Desember 2012.
- Wenger, E. (et.al.). (2002). *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.
- Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI.